

ANALISIS FUNDAMENTAL VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA MAJU ASIA

Pipit Dwi Rahmawati¹, Dwi Susilowati², Novi Primita Sari³

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: pipitdr63@gmail.com¹⁾
dwi_s@umm.ac.id²⁾
noviprimita@umm.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini membahas pergerakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kawasan negara maju asia sepanjang rentang waktu 2014-2023. Dengan mengusung metode kuantitatif berbasis data sekunder, penelitian ini mengaplikasikan data panel yang menggabungkan informasi lintas wilayah dari enam negara maju asia (yakni Jepang, Korea, Singapura, Hongkong, Macau, dan Israel) beserta rangkaian data time series dalam kurun waktu sepuluh tahun. Pengumpulan data dilaksanakan melalui serangkaian tahapan berupa pelacakan, pengelompokan, serta dokumentasi yang bersumber dari pangkalan data World Bank. Pengolahan data menggunakan teknik Regresi Data Panel yang dijalankan dengan program Eviews-12, dengan hasil pemilihan *Fixed Effect* (FE) sebagai model yang paling tepat. Hasil penelitian memperlihatkan adanya dua pola berbeda: nilai tukar dan impor memberikan efek negatif yang bermakna terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor berkontribusi positif secara bermakna terhadap pertumbuhan ekonomi pada lima negara maju Asia dalam rentang waktu penelitian tersebut. Perhitungan statistik melalui model regresi mengindikasikan kehandalan yang optimal, dibuktikan dengan perolehan nilai *R-Square* sebesar 0.998185.

Kata kunci: ekspor; impor; nilai tukar; Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This research examines economic growth patterns in developed Asian countries during the 2014-2023 period. Employing a quantitative method based on secondary data, this study applies panel data analysis that combines cross-sectional information from six developed Asian countries (namely Japan, Korea, Singapore, Hong Kong, Macau, and Israel) along with time series data spanning ten years. Data collection was carried out through a series of steps including tracking, categorization, and documentation sourced from the World Bank database. Data processing utilized Panel Data Regression techniques executed through the Eviews-12 program, with Fixed Effect (FE) selected as the most appropriate model. The research findings reveal two distinct patterns: exchange rates and imports had significant negative effects on economic growth, while exports contributed significantly positive effects to economic growth across the five developed Asian countries during the study period. Statistical calculations through the regression model indicate optimal reliability, as evidenced by an R-Square value of 0.998185.

Keywords: Economic Growth; Exchange Rate; Export; Import



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Setiap negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi biasanya menunjukkan peningkatan di beragam bidang, mencakup sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, kesehatan, pendidikan, teknologi serta lingkungan hidup. Dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi tersebut, berbagai rintangan dan tantangan senantiasa muncul sepanjang prosesnya. Beberapa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada negara maju khususnya pada kawasan Asia dalam pertumbuhan ekonomi global dan pergerakan struktur permintaan ke sektor jasa global (Mewengkang et al., 2021). Pertumbuhan

ekonomi mencerminkan peningkatan atau penurunan ukuran ekonomi pada setiap negara antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, yang dinyatakan dalam skala dan pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan dianggap sebagai prestasi pada negara maju maupun negara berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi langsung dengan kapasitas suatu negara dalam menyediakan kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya (Arko Pujadi & Bisnis, 2022). Pada masa kini, kondisi perekonomian sebuah negara memiliki keterkaitan erat dengan sistem ekonomi dunia. Hubungan perekonomian lintas negara berkembang menjadi aspek penting yang berdampak pada arah pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah (Pridayanti, 2013). Situasi ini menempatkan daya saing sebagai elemen vital dalam persaingan internasional, terutama dalam upaya memaksimalkan keuntungan dari sistem ekonomi global yang semakin terbuka. Akselerasi pertumbuhan ekonomi berbanding lurus dengan kemampuan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan warganya, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas negara tersebut dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Hanifah, 2022).

Perdagangan internasional memiliki pengaruh dominan dalam membentuk pertumbuhan ekonomi global, menciptakan jalinan kompleks antara ekspor, impor, dan nilai tukar dalam sistem ekonomi global (Novianingrum et al., 2024). Aktivitas ekspor berperan sebagai penopang pertumbuhan ekonomi melalui tiga aspek utama: perolehan devisa dari transaksi global, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan efisiensi produksi karena volume ekonomis yang makin meluas. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat diamati pada berbagai negara yang memiliki basis ekspor kokoh, khususnya pada kelompok negara yang menitikberatkan pengiriman komoditas dengan nilai ekonomi superior (Tarigan et al., 2024). Dalam konteks regional, kawasan Asia Timur dan Pasifik tetap mencatatkan pertumbuhan yang lebih pesat dibanding kawasan lain di dunia, meski belum mencapai level sebelum pandemi. Proyeksi ekonomi kawasan Asia Timur dan Pasifik menunjukkan angka 4,8% untuk tahun 2024, dengan prediksi moderasi ke level 4,4% pada tahun 2025. Meski masih menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi global, kawasan ini mulai menunjukkan tanda-tanda perlambatan dalam trajektori pertumbuhannya. Untuk mempertahankan momentum pertumbuhan yang kuat dalam jangka menengah, negara-negara Asia Timur perlu mengambil inisiatif dalam pembaruan dan reformasi ekonomi guna menghadapi dinamika perdagangan dan teknologi yang terus berevolusi (Tarigan, 2024). Pertumbuhan ekonomi negara-negara maju Asia memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan aktivitas ekspor dan impor. Dimulai dari Jepang sebagai pelopor, negara ini membangun fondasi ekonominya melalui strategi industrialisasi yang berorientasi ekspor pasca Perang Dunia II. Jepang awalnya mengimpor teknologi dan bahan baku, kemudian mengolahnya menjadi produk bernilai tambah tinggi untuk dieksport ke pasar global. Strategi ini memungkinkan Jepang mengakumulasi surplus perdagangan yang signifikan, yang kemudian diinovasikan kembali untuk pengembangan teknologi dan infrastruktur (Podoba et al., 2021). Sistem perekonomian yang diterapkan Jepang menjadi inspirasi bagi empat negara Asia lainnya yang memperoleh julukan Macan Asia, yakni Hong Kong, Singapura, Korea Selatan, dan Taiwan. Keempat wilayah tersebut mengimplementasikan strategi ekonomi yang berorientasi pada aktivitas perdagangan global, terutama memaksimalkan sektor industri manufaktur untuk kepentingan ekspor. Mereka secara strategis mengimpor bahan baku dan teknologi, sambil membangun kapasitas industri domestik untuk menghasilkan produk yang kompetitif di pasar global Singapura, misalnya, memanfaatkan posisi

geografisnya yang strategis untuk menjadi pusat perdagangan dan jasa keuangan regional, sementara Korea Selatan berhasil membangun industri elektronik dan otomotif yang berorientasi ekspor. (CFI, 2024). Mereka juga perlu terus meningkatkan nilai tambah ekspor mereka melalui inovasi dan pengembangan teknologi, sambil mengelola ketergantungan mereka pada impor energi dan bahan baku. Di sisi lain, mereka juga menghadapi tekanan untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi mereka dengan membangun permintaan domestik yang lebih kuat, mengurangi ketergantungan berlebihan pada ekspor(Ortigueira-Sánchez et al., 2022).

Kegiatan ekspor dan impor memiliki fungsi strategis sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi pada beragam negara, mencakup negara maju serta berkembang, mengingat pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur utama dalam menentukan tingkat kesejahteraan perekonomian suatu negara (fauziah, elsa siti; khoerulloh, 2020). Aktivitas perdagangan internasional mencakup berbagai transaksi yang meliputi pertukaran barang, jasa, dan instrumen moneter. Perdagangan internasional memberikan keuntungan bagi suatu negara untuk memfokuskan produksinya pada barang dan jasa yang dapat dihasilkan dengan biaya lebih efisien. Ekonomi internasional, sebagai cabang ilmu ekonomi, mengkaji berbagai aspek interaksi ekonomi antarnegara dan hubungan ekonomi dalam konteks global. (Safitriani, 2014). Aktivitas perdagangan lintas negara menunjukkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi di antara variabel ekspor, impor, dan nilai tukar yang menghasilkan pergerakan rumit pada pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Sebagai ilustrasi, kondisi kelebihan ekspor yang signifikan di suatu negara biasanya mendorong penguatan nilai tukar mata uang nasional, yang kemudian berdampak pada penurunan kemampuan bersaing produk ekspor serta peningkatan kapasitas pembelian impor. Di sisi lain, ketidakseimbangan perdagangan yang terus-menerus berpotensi mengakibatkan beban pada nilai tukar serta mengharuskan adanya perubahan dalam strategi perdagangan (Prihatin, 2019).

Pergerakan kurs mata uang memiliki pengaruh strategis dalam menentukan posisi kompetitif produk lokal di arena perdagangan internasional. Saat nilai mata uang sebuah negara melemah atau terdepresiasi, barang-barang ekspor negara tersebut menjadi lebih menarik dari segi harga di pasar global, sedangkan produk impor menjadi relatif lebih mahal untuk pasar domestik. Situasi ini biasanya menghasilkan peningkatan volume ekspor dan pengurangan impor, yang berkontribusi pada perbaikan neraca perdagangan. Posisi nilai tukar yang optimal memungkinkan aktivitas ekspor berkembang dan menghasilkan dampak menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi melalui beragam jalur. Dampak awal terlihat dari bertambahnya penghasilan produsen dalam negeri akibat kenaikan ekspor, sehingga mendukung penanaman modal dan pengembangan kemampuan produksi. Selanjutnya, bertambahnya volume ekspor menciptakan lapangan pekerjaan serta menaikkan penghasilan para pekerja, yang bermuara pada peningkatan belanja dalam negeri. Aspek berikutnya, pemasukan mata uang asing dari kegiatan ekspor berkontribusi pada penguatan simpanan devisa, yang mengakibatkan nilai tukar menjadi stabil dan meningkatkan kepercayaan para penanam modal (Novianingrum et al., 2024).

Teori Paritas Daya Beli

Seorang ahli ekonomi asal Swedia bernama Gustaff Casel memperkenalkan Teori Paritas Daya Beli (Purchasing Power Parity) yang menguraikan asas pokok mengenai keseimbangan nilai uang dalam lingkup internasional. Pemikiran tersebut memaparkan bahwa setiap unit mata uang seyogyanya mempunyai kemampuan membeli yang sama di

setiap negara. Berdasarkan PPP, setiap komoditas atau produk serupa yang diperdagangkan di dua wilayah negara yang berlainan semestinya mengandung nilai yang tidak berbeda saat diubah ke dalam denominasi yang sama. Apabila muncul ketimpangan harga dalam satuan mata uang yang serupa, kondisi ini akan mengakibatkan pergeseran bentuk permintaan yang selanjutnya menghasilkan gejolak harga barang, sehingga pada gilirannya menggerakkan proses penyesuaian nilai tukar (Gunawan, 2016).

Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Robert M. Solow dan Trevor Swan (1956) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bertumpu pada empat unsur pokok, meliputi kegiatan produksi, kemajuan teknologi, sumber daya manusia, serta penumpukan modal. Peran teknologi dalam konteks ini berfungsi sebagai pendorong peningkatan hasil produksi. Peningkatan pendapatan nasional didorong oleh kemajuan teknologi dan penemuan baru yang menggunakan lebih sedikit tenaga kerja. Perdagangan internasional dapat melakukan hal ini dengan mengizinkan negara-negara untuk mengimpor teknologi yang lebih canggih dan mesin-mesin produktif, yang meningkatkan produktivitas(Suparyati & Fadilah, 2015).

Teori Pendapatan Nasional

Teori Pendapatan Nasional Terbuka merupakan konsep ekonomi makro yang menjelaskan perhitungan pendapatan nasional dengan mempertimbangkan sektor eksternal (perdagangan internasional). Berikut adalah rumus dari teori pendapatan nasional terbuka(Arko Pujadi & Bisnis, 2022).

$$Y = Co + In + Gv + (X - M) \dots \dots (1)$$

Y (Output/Pendapatan Nasional)	= Total nilai barang dan jasa yang diproduksi
Co (Consumption/Konsumsi)	= Pengeluaran rumah tangga untuk barang dan jasa
In (Investment/Investasi)	= Pengeluaran perusahaan untuk modal dan persediaan
Gv (Government Spending)	= Pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa
X (Export/Eksport)	= Nilai barang dan jasa yang dijual ke luar negeri
M (Import/Impor)	= Nilai barang dan jasa yang dibeli dari luar negeri

Berbagai hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan keragaman simpulan terkait keterkaitan nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi (Azzahra & Soebagyo, 2023). Sebagian penelitian menyatakan bahwa nilai tukar tidak memiliki dampak bermakna terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, pengujian secara terpisah dalam penelitian yang berbeda memperlihatkan keberadaan dampak yang bermakna (Ismanto et al., 2019). Hasil penelitian berbeda memperlihatkan kontribusi ekspor dan impor mencapai 76.25 persen terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana ekspor memiliki dampak negatif yang bermakna terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, aktivitas impor menghasilkan efek positif dan bermakna terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua variabel tersebut mengindikasikan adanya pengaruh kegiatan perdagangan antarnegara pada pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekspor impor komoditas dan layanan jasa selama masa pandemi memberikan dampak substansial pada perekonomian Indonesia, hal ini dibuktikan melalui penyusutan produk domestik bruto dalam hal hasil produksi komoditas dan layanan jasa pada tahun 2020 yang mencapai angka 2,07% (Kinski & Tanjung, 2023). Penelitian alternatif yang membahas variabel ini mengungkapkan dampak bermakna dari ekspor dan impor dalam periode panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis periode singkat mengindikasikan ekspor berkontribusi nyata di tingkat 5 persen, sementara impor memberikan dampak berarti di tingkat 10 persen pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Hanifah, 2022). Berdasarkan rangkaian hasil penelitian

terdahulu, sebuah penelitian baru dilaksanakan untuk mempelajari keterkaitan antara nilai tukar, ekspor, dan impor pada pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan penelitian kuantitatif.

Beragam penelitian terdahulu membahas berbagai unsur yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada wilayah Asia. Beberapa hasil penelitian menunjukkan temuan berbeda, dimana (Novianingrum et al., 2024) melakukan analisis keterkaitan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara (Shalomita Agustina et al., 2022) mempelajari efek impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun (Triyawan & Afifah, 2023) meneliti keterkaitan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi Belgia. Meski demikian, masih terbuka peluang penelitian baru untuk mengamati interaksi bersama antara nilai tukar, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara maju Asia. Penelitian-penelitian sebelumnya mayoritas berfokus pada observasi negara tunggal dengan perhatian utama pada kelompok negara berkembang. Saat ini masih terdapat ruang kosong dalam penelitian yang mengamati efek ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara maju Asia pada periode pemulihan perekonomian dunia. Sebagai upaya menjawab kekosongan tersebut, sebuah analisis akan dijalankan untuk mempelajari keterkaitan simultan antara nilai tukar, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi pada enam negara maju Asia yaitu Jepang, Korea, Singapura, Hong Kong, Macao serta Israel dengan memanfaatkan data rentang waktu 2014-2023.

Penggunaan analisis dengan data panel yang bersumber dari negara maju Asia memberikan gambaran menyeluruh terkait hubungan timbal balik dan efek tiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi pada kawasan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan terbentuknya pengertian mendalam mengenai kaitan nilai tukar, ekspor, dan impor beserta pengaruh keseluruhannya pada pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini berpotensi memberikan rekomendasi penting untuk penyusun kebijakan di negara maju Asia dalam menyusun rancangan pertumbuhan ekonomi yang maksimal dengan memperhatikan hubungan bersamaan antara nilai tukar, ekspor, dan impor.

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian berasal dari World Bank berupa data sekunder dengan rentang periode 2014-2023 yang berfokus pada negara maju Asia. Metode ilmiah berbasis pendekatan kuantitatif memandang bahwa setiap kenyataan bisa dikelompokkan, berwujud nyata, dapat dipantau, serta memungkinkan untuk dihitung. Karakteristik pendekatan tersebut menunjukkan bahwa variabel memiliki keterkaitan kausal, dimana data yang dimanfaatkan dalam penelitian berbentuk numerik. Metode data panel menjadi pilihan untuk analisis data dalam penelitian ini, dimana terdapat penggabungan antara data cross section dengan time series. Penggunaan data panel membantu para peneliti dalam mempelajari berbagai perubahan sifat individual sepanjang periode waktu tertentu, yang menghasilkan pemahaman mendalam dan menyeluruh dibandingkan bila hanya memanfaatkan data cross section atau time series secara independen.

Data dan Sumber Data

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Sumber	Periode
----------	----------------------	--------	---------

GDP <i>(Gross Domestic Product)</i>	GDP adalah indikator ekonomi yang digunakan untuk menilai kesehatan ekonomi dan kemakmuran masyarakat suatu negara. GDP mencakup semua kegiatan ekonomi di seluruh negara.(Winarto et al., 2021).	(Word 2022)	Bank, 10 tahun
Nilai Tukar <i>Exchange Rate</i>	Nilai tukar merupakan perbandingan harga mata uang dalam transaksi pembayaran yang berlangsung sekarang maupun masa mendatang di antara dua mata uang dari berbagai negara atau teritorial. Nilai tukar juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara (Suparyati & Fadilah, 2015).	(Word 2022)	Bank, 10 tahun
Ekspor	sebuah transaksi yang menjual barang dan jasa berkualitas tinggi nasional yang dibuat dan dipasarkan di pasar global (Wati & Khoiriawati, 2023).	(Word 2022)	Bank, 10 tahun
Impor	aktivitas mengangkut barang dari luar negeri ke pabean negara tersebut. Impor adalah komponen dari perdagangan internasional antara dua negara. (Wati & Khoiriawati, 2023).	(Word 2022)	Bank, 10 tahun

Sumber : (Word Bank, 2022)

Metode eksplanatif menjadi pilihan dalam penelitian ini sebagai cara menguraikan keterkaitan antar variabel. Pengumpulan data menggabungkan informasi berdasarkan urutan waktu dengan cross-section data yang secara umum dikenal dengan istilah data panel. Pendekatan analisis regresi data panel dipilih untuk mengukur dampak antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Proses pengolahan data memanfaatkan perangkat lunak EViews-12. Model analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti persamaan berikut:

$$GDP = \beta_0 + \beta_1 ER + \beta_2 E + \beta_3 I + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Dimana β merupakan Konstanta, GDP adalah Produk Domestik Bruto, ER adalah Nilai Tukar, E adalah Ekspor, I adalah Impor, dan ϵ Error Term.

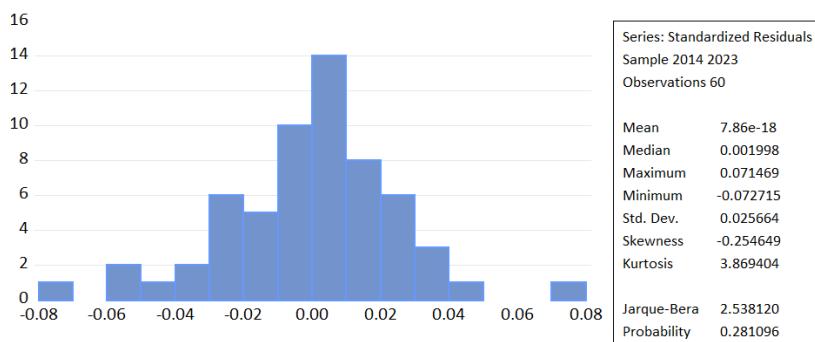
Pelaksanaan analisis regresi data panel pada penelitian ini menerapkan tiga bentuk model estimasi yang terdiri dari Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Rangkaian tahapan uji statistik dilaksanakan guna menentukan model terbaik yang akan digunakan. Perbandingan antara CEM dengan FEM diperoleh melalui Uji Chow, sedangkan pembandingan FEM dan REM menggunakan Uji Hausman, serta penentuan pilihan CEM atau REM memanfaatkan Uji Lagrange Multiplier (LM) Breusch-Pagan. Tahapan pemilihan model berlangsung bertahap dan terstruktur, dimulai dengan penerapan Uji Chow untuk membuktikan hipotesis nol yang menyatakan keunggulan CEM dibandingkan FEM. Ketika $p\text{-value} < 0,05$, hipotesis nol ditolak dan FEM dianggap lebih tepat, kemudian dilanjutkan dengan Uji Hausman. Apabila hipotesis nol mendapat penerimaan, maka langkah analisis akan diteruskan menuju Uji LM guna menentukan pilihan di antara CEM atau REM. Seusai penetapan model yang paling optimal, rangkaian uji asumsi klasik dijalankan demi menjamin validitas output estimasi. Rangkaian uji tersebut terdiri dari beberapa tahap pemeriksaan, yakni pengamatan normalitas residu, pengecekan multikolinearitas yang mungkin muncul antar variabel independen, pemantauan heteroskedastisitas pada varian residu, serta pengukuran autokorelasi di antara observasi yang ada. Dalam proses pengujian hipotesis, dilaksanakan pula uji parsial (Uji-t) untuk mengukur tingkat signifikansi perbedaan kelompok, bersamaan dengan uji simultan (Uji-F) yang bertujuan menilai dampak keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahap akhir pengujian menggunakan uji Determinasi (R^2) yang bisa diverifikasi melalui penyesuaian nilai $R\text{-squared}$ untuk memperlihatkan besaran variabel independen. Ketika nilai $\text{adjust } R\text{-squared}$ mencapai angka tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kualitas baik, sebab menggambarkan kapasitas variabel independen yang maksimal dalam memberikan penjelasan tentang variabel dependen (Novianingrum et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan pendekatan analisis regresi data panel dengan menggabungkan dua jenis pengujian statistik, yakni Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) serta Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t). Suatu bentuk perhitungan statistik menggunakan regresi data panel ini memperlihatkan hubungan antara satu variabel terikat dengan minimal dua variabel bebas yang mempengaruhinya.

Uji Normalitas

Pengecekan distribusi normal pada variabel bebas dan variabel terikat dilaksanakan melalui uji normalitas yang menerapkan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dinyatakan memiliki distribusi normal apabila besaran nilai Sig melebihi angka 0,05 (Novianingrum et al., 2024).



Sumber : Data Olah Eviews-12

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Penentuan hasil uji normalitas bergantung pada besaran nilai signifikansi yang diperoleh. Suatu data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi berada kurang dari 0,05, sedangkan data akan memenuhi distribusi normal ketika nilai signifikansi melebihi angka 0,05. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2,538120 dalam uji normalitas, sehingga bisa disimpulkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan kondisi yang terjadi ketika terdapat keterkaitan garis lurus secara menyeluruh antara sebagian atau keseluruhan variabel penjelas (yang juga disebut variabel independen) pada sebuah model regresi.

Correlation			
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.354746	0.355273
X2	0.354746	1.000000	0.988387
X3	0.355273	0.988387	1.000000

Sumber : Data Olah Eviews-12

Gambar 2. Hasil Uji Multikolonearitas

Ada kemungkinan bahwa data variable dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinieritas, berdasarkan hasil uji multikolinieritas, yang menunjukkan korelasi diagonal selalu 1,000000.

Analisis Regresi Data Panel

Penerapan analisis regresi data panel memungkinkan pemahaman mengenai pengaruh tiga variabel independen yang mencakup ekspor, impor, serta nilai tukar dalam hubungannya dengan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.385045	0.701037	6.255082	0.0000
X1	-0.493424	0.162579	-3.034982	0.0038
X2	0.913938	0.054079	16.89998	0.0000
X3	-0.224682	0.073827	-3.043360	0.0037

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.998431	Mean dependent var	11.70280	
Adjusted R-squared	0.998185	S.D. dependent var	0.647954	
S.E. of regression	0.027603	Akaike info criterion	-4.204276	
Sum squared resid	0.038859	Schwarz criterion	-3.890125	
Log likelihood	135.1283	Hannan-Quinn criter.	-4.081394	
F-statistic	4057.364	Durbin-Watson stat	1.023393	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Olah Eviews-12

Gambar 3. Model FE

Uji Statistik F

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa angka probabilitas yang didapatkan dalam penelitian bernilai 0.000000. Mengingat angka tersebut berada di bawah ambang batas 0.05, maka ditentukan untuk tidak menyetujui H_0 dan mengonfirmasi H_1 . Hasil ini mengindikasikan adanya pengaruh simultan antara Variabel Kurs Valuta, Ekspor, dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada negara maju di Asia selama rentang waktu 2014-2023.

Uji Statistik T

Pelaksanaan uji statistik t bertujuan mengetahui keberadaan dampak masing-masing variabel independen (kurs, ekspor, dan impor) terhadap variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi di negara maju asia. Pengukuran melalui uji t digunakan dalam memeriksa besaran pengaruh variabel ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Penetapan nilai signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$, dimana keputusan penerimaan H_0 berlaku saat probabilitas t melebihi α , sedangkan penolakan H_0 terjadi bila probabilitas t kurang dari α .

Pengaruh Exchange rate terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai Prob. t Statistik mencapai 0.0038. Mengingat angka ini berada di bawah 0.05, maka keputusan yang diambil adalah penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh Variable Exchange rate pada pertumbuhan ekonomi negara maju Asia selama periode 2014-2023. Bukti statistik memperkuat kesimpulan bahwa Variable Exchange rate memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di negara maju Asia dalam rentang waktu 2014-2023.

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perhitungan statistik dalam penelitian ini menunjukkan angka Prob. t Statistik 0.0000, yang berada di bawah ambang batas 0.05. Kondisi ini menghasilkan keputusan penerimaan H_1 dan penolakan H_0 . Analisis statistik mengindikasikan adanya hubungan antara variabel ekspor dengan pertumbuhan ekonomi negara maju Asia selama periode 2014-2023. Temuan ini diperkuat dengan bukti empiris yang memperlihatkan pengaruh bermakna dari variabel ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan negara berkembang Asia sepanjang rentang waktu 2014-2023.

Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengolahan penelitian menunjukkan angka Prob. t Statistik mencapai 0.0037. Mengingat angka ini berada di bawah 0.05, maka ditentukan bahwa H0 ditolak sedangkan H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan adanya dampak variabel impor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara maju di Asia selama rentang waktu 2014-2023. Pengaruh bermakna dari variabel impor terbukti menjadi faktor pendorong perkembangan perekonomian kawasan negara maju Asia sepanjang periode 2014 sampai 2023.

Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran tingkat keakuratan model dalam memaparkan perubahan variabel dependen dilaksanakan melalui perhitungan koefisien determinasi. Besaran R² memiliki jangkauan antara 0 hingga 1, dengan interpretasi bahwa angka yang makin mendekati 1 mencerminkan keunggulan model, sedangkan pencapaian nilai R² nol memperlihatkan ketiadaan keterkaitan antara variabel penjelas dan variabel tak bebas. Berdasarkan pengolahan analisis regresi, angka koefisien determinasi yang tercatat mencapai 0.998185, mengungkapkan bahwa variabel independen (Exchange Rate, Ekspor, dan Impor) mampu memberikan penjelasan atas fluktuasi variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) dengan proporsi 99,81%, sementara proporsi 0,19% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar model yang digunakan. Melalui pemrosesan analisis regresi dengan perangkat Eviews 12, rumusan persamaan regresi bagi negara maju Asia dapat dituliskan seperti di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Olah Data Panel

Variabel	Koefisien
X1 (Exchange Rate)	– 0,493424
X2 (Ekspor)	0,913938
X3 (Impor)	– 0,224682

Sumber : Data Olah E-Views-12

Pertumbuhan ekonomi = Fixed Effect – 0,493424ER + 0,913938E – 0,224682I....(3)

Persamaan regresi di atas memiliki makna, yaitu:

Koefisien Exchange rate

Besaran nilai koefisien ER mencapai 0,493424, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan ER senilai 1 USD (ketika variabel lainnya tetap), akan mengakibatkan penurunan Pertumbuhan Ekonomi sebanyak 0,493424 USD, begitu pula sebaliknya. Ketika nilai tukar mata uang lokal menguat (apresiasi), produk ekspor menjadi lebih mahal di pasar global, sehingga mengurangi daya saing. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan sektor ekspor yang merupakan pendorong utama ekonomi negara maju Asia. Temuan ini memperkuat penelitian yang telah dijalankan oleh (Novianingrum et al., 2024) pada tahun 2024, dimana mereka menemukan adanya keterkaitan negatif bermakna antara Exchange Rate dan Pertumbuhan Ekonomi.

Koefisien Ekspor

Besaran angka 0,913938 pada koefisien ekspor mengindikasikan adanya hubungan matematis, dimana setiap kenaikan ekspor senilai 1 USD (dengan asumsi variabel lain konstan) akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,913938 USD, begitu pula sebaliknya. Ekspor mendatangkan devisa dan meningkatkan pendapatan nasional serta mendorong skala ekonomi dan efisiensi produksi sehingga

dapat meningkatkan produktivitas melalui persaingan di pasar global. Hasil perhitungan ini sejalan dengan penelitian yang telah dijalankan oleh (Triyawan & Afifah, 2023) yang membuktikan adanya dampak positif serta signifikan dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Impor

Berdasarkan perhitungan statistik, angka koefisien impor sebesar 0,224682 mengindikasikan suatu pola dimana setiap kenaikan nilai tukar sebanyak 1 USD (dengan asumsi variabel lainnya konstan) akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi senilai 0,224682 USD, begitu pula sebaliknya. Tingginya impor dapat mengurangi cadangan devisa negara. Ketergantungan berlebih pada impor bisa menghambat pengembangan industri domestik. Defisit perdagangan akibat impor berlebih dapat menekan pertumbuhan ekonomi. Hasil perhitungan ini sejalan dengan penelitian yang telah dipublikasikan oleh (Shalomita Agustina et al., 2022) yang membuktikan keberadaan korelasi negatif bermakna antara impor dan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang membahas "Analisis fundamental variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara maju Asia" mengungkapkan dua temuan utama. Pertama, nilai tukar dan impor memberikan dampak negatif yang bermakna terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor berkontribusi positif secara bermakna pada pertumbuhan ekonomi di 5 negara maju Asia dalam rentang waktu 2014-2023. Kedua, perhitungan statistik melalui model regresi memperlihatkan angka 0.998185, yang menggambarkan kemampuan variabel independen (nilai tukar, ekspor, dan impor) dalam menerangkan 99,81% perubahan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sebanyak 0,19% perubahan lainnya bersumber dari berbagai aspek yang berada di luar cakupan model penelitian ini.

Pengaruh negatif nilai tukar (exchange rate) terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dipahami melalui mekanisme daya saing internasional. Ketika mata uang suatu negara mengalami apresiasi atau penguatan, produk-produk ekspor negara tersebut menjadi relatif lebih mahal di pasar global. Kondisi ini menurunkan daya saing ekspor dan dapat menghambat pertumbuhan sektor ekspor yang merupakan motor penggerak utama ekonomi negara-negara maju Asia. Selain itu, penguatan mata uang lokal juga membuat produk impor menjadi lebih murah, yang dapat mengancam kelangsungan produsen domestik. Dampak negatif impor terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui beberapa jalur. Pertama, tingginya volume impor cenderung menguras cadangan devisa negara. Kedua, ketergantungan yang berlebihan pada produk impor dapat menghambat perkembangan industri dalam negeri karena kurangnya insentif untuk mengembangkan kapasitas produksi domestik. Ketiga, defisit perdagangan yang terjadi akibat impor berlebih dapat memberikan tekanan pada neraca pembayaran dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Di sisi lain, pengaruh positif ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi mencerminkan peran vital perdagangan internasional dalam ekonomi negara maju Asia. Aktivitas ekspor tidak hanya menghasilkan devisa dan meningkatkan pendapatan nasional, tetapi juga mendorong peningkatan efisiensi melalui skala ekonomi yang lebih besar. Ekspor juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, memfasilitasi transfer teknologi, dan meningkatkan produktivitas melalui persaingan di pasar global.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan: untuk menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi, negara-negara maju Asia perlu menerapkan kebijakan nilai tukar yang lebih fleksibel dan terkelola dengan baik. Hal ini dapat dilakukan melalui intervensi pasar valuta asing yang terukur dan penerapan kebijakan moneter yang tepat untuk mencegah apresiasi mata uang yang berlebihan yang dapat menghambat daya saing ekspor. Bagi peneliti selanjutnya mengingat periode penelitian ini mencakup masa pandemi COVID-19, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis komparatif khusus tentang perubahan pola hubungan antar variabel sebelum, selama, dan setelah pandemi untuk memahami dampak guncangan eksternal terhadap hubungan antar variabel makroekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arko Pujadi, O., & Bisnis, D. (2022). *Ekonomi Makro Teori Pertumbuhan*.
- Azzahra, A. A. K., & Soebagyo, D. (2023). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2021. *Gema Ekonomi*, 12(2), 774–780.
- CFI. (2024). *Empat Macan Asia*. https://corporatefinanceinstitute.com.translate.goog/resources/economics/four-asian-tigers/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Mulai%20Gratis,-Apa%20itu%20Empat%20Macan%20Asia?%20Thailand%20dan%20Vietnam.
- fauziah, elsa siti; khoerulloh, kholi. (2020). *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan April*. <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.15>
- Gunawan, A. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rp/Us\$ 2016-2019. *Skripsi*, 1–23.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Ismanto, B., Kristiani, M. A., & Rina, L. (2019). Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017. *Jurnal Ecodunamika*, 2(1), 1–6. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/2279>
- Kinski, N., & Tanjung, A. A. (2023). *Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022*. 6, 568–578.
- Mewengkang, J. M., Lengkong, V. P. K., Lumintang, G. G., Pengaruh, A., Impor, E., Luar, U., & Dan, N. (2021). *ANALYSIS OF EXPORT , IMPORT , FOREIGN DEBT , FOREIGN INVESTMENT OF GROSS DOMESTIC PRODUCT IN INDONESIA PERIOD 2013*. 9(2), 848–860.
- Novianingrum, S. A., Kartika, S. N., Khasanah, U., Kurniawan, M., Letnan, J., Endro, K. H., & Lampung, B. (2024). *Pengaruh Ekspor , Impor , dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2014-2023*. 1(3).
- Ortigueira-Sánchez, L. C., Welsh, D. H. B., & Stein, W. C. (2022). Innovation drivers for export performance. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 1(2). <https://doi.org/10.1016/j.stae.2022.100013>
- Podoba, Z. S., Gorshkov, V. A., & Ozerova, A. A. (2021). Japan's export specialization in 2000–2020. *Asia and the Global Economy*, 1(2), 100014. <https://doi.org/10.1016/j.aglobe.2021.100014>
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*,

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- 12(05), 1–5.
- Prihatin, W. (2019). Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 21.
- Safitriani, S. (2014). Perdagangan Internasional Dan Foreign Direct Investment Di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(1), 93–116. <https://doi.org/10.30908/bilp.v8i1.89>
- Shalomita Agustina, Astri Astuti, Annisa Cahya Kusumawati, Siti Maulidur Rohma, Nur Aini, Dian Oktaviani, Muhammad Ivan Noor Salim, Fhadia Nur Baiti, Riendza Wibowo, Alya Nabila, & Nurma Tambunan. (2022). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 113–126. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.31>
- Suparyati, A., & Fadilah, N. (2015). Dampak Economic Freedom Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16, 158–176. <https://doi.org/10.18196/jesp.2015.0049.158-176>
- Tarigan, S. W., Marpaung, D. T., Nadapdap, Y. E., & Matondang, K. A. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(2), 70–79. <https://doi.org/10.61579/future.v2i2.96>
- Triyawan, A., & Afifah, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor dan Impor terhadap GDP di Negara Belgia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 19. <https://doi.org/10.33087/jubj.v23i1.2514>
- Wati, A. R., & Khoiriawati, N. (2023). *Pengaruh Investasi , Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022*. 7(2), 763–770. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1028>
- Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.216>
- Word Bank. (2022). *Data*. <https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD?locations=ID>
- Word Bank. (2024). *Asia Timur dan Pasifik: Pertumbuhan yang Tangguh di Masa Penuh Tantangan*. <https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2024/10/07/east-asia-and-pacific-resilient-growth-in-turbulent-times>